

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BERSTANDAR JURNAL ELEKTRONIK TERAKREDITASI BAGI GURU DI KABUPATEN MAJALENGKA

Dede Salim Nahdi
salimnahdi@unma.ac.id

Dadang Sudirno
dsudirno@unma.ac.id

Mohamad Gilar Jatisunda
g.jatisunda@unma.ac.id

Ujiati Cahyaningsih
ujiati@unma.ac.id

Vici Suciawati
viciisuciawati@unma.ac.id

UNIVERSITAS MAJALENGKA

ABSTRAK

Membuat karya tulis ilmiah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dengan menulis karya ilmiah, guru dapat mengembangkan kemampuan menulisnya, mengembangkan diri agar mampu mengintegrasikan gagasan serta menuangkannya secara terstruktur. Namun kenyataannya guru masih kesulitan dalam membuat karya tulis ilmiah. Kondisi ini terlihat dari rendahnya hasil uji kompetensi guru, terutama pada ranah pedagogik dan profesional. Rendahnya kompetensi guru terjadi di beberapa daerah di Indonesia termasuk para guru di Kabupaten Majalengka. Rendahnya kompetensi guru di Kabupaten Majalengka terungkap dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Rata-rata hasil UKG Kabupaten Majalengka pada tahun 2018 hanya sebesar 58,91. Kondisi inilah yang menggugah penulis untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian berupa pelatihan kepada guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru mampu membuat karya tulis ilmiah yang diterbitkan pada jurnal elektronik. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan seminar, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai karya tulis ilmiah, khususnya artikel jurnal ilmiah serta meningkatnya jumlah karya ilmiah yang diunggah ke jurnal elektronik.

Kata kunci: *Guru, Jurnal Elektronik, Karya Ilmiah, Pelatihan, Publikasi.*

1. PENDAHULUAN

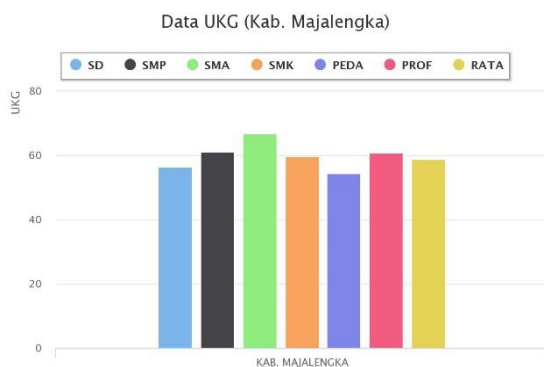
Peraturan MenPAN & RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya mewajibkan guru menghasilkan karya ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan jabatan fungsional. Aspek utama diberlakukannya peraturan tersebut, yaitu guru harus melakukan pengembangan kompetensinya secara berkesinambungan agar dapat menunjang kompetensi diri dan karirnya di masa yang akan datang. Di samping itu, pengembangan diri juga dapat mempermudah guru dalam meningkatkan jabatan fungsionalnya. Guru yang memiliki kompetensi profesional mampu mengemban tugasnya dengan baik. Kompetensi profesionalisme guru ini tampak dari kompetensi, keahlian, kecakapan, atau kemampuan yang sesuai dengan ukuran kualitas tertentu (Danim, 2010).

Guru disebut profesional jika mampu menjalankan fungsi utamanya dengan efektif serta efisien. Guru profesional mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk menjadi profesional, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, seperti melakukan penelitian, mengembangkan perangkat pembelajaran ataupun perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan guru jika guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui kegiatan penelitian dan membuat tulisan ilmiah (Suandi, 2008). Menulis karya ilmiah akan berdampak pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Al Idrus *et al.*, 2020). Keterampilan menulis diyakini dapat berpengaruh terhadap wawasan guru dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sehingga karya ilmiah yang ditulis berguna dalam mengembangkan diri (Noorjannah, 2014). Di samping itu, publikasi karya ilmiah (artikel jurnal) dapat

berkontribusi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, mengembangkan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan secara luas (Lestari *et al.*, 2018). Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru tentu paham betul tentang kondisi dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Informasi ini tentu dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan tulisan bagi guru. Dengan membuat tulisan tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru akan mampu mengidentifikasi permasalahan serta menentukan solusinya (Gunawan, 2014). Membuat karya tulis ilmiah juga dapat menunjang karir guru, dan menjadi syarat wajib yang harus dipenuhi (Sumartini *et al.*, 2019). Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum benar-benar memahami akan pentingnya membuat karya ilmiah untuk pengembangan diri mereka (Muhali *et al.*, 2019). Harapan yang ada terkait kewajiban menulis karya ilmiah, nyatanya belum ditanggapi dengan positif. Sebagian besar guru keberatan terhadap kewajiban membuat karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal. Kondisi ini menjadikan banyak guru tertahan pada golongan IVA, yang mewajibkan guru menyertakan artikel jurnal ilmiah untuk memenuhi angka kredit dari pengembangan profesinya (Ilfiandra *et al.*, 2016); (Wiharto *et al.*, 2019); (Kusjono *et al.*, 2020).

Kekhawatiran membuat tulisan yang dapat diterima dan dihargai sebagai karya ilmiah masih menjadi salah satu alasan guru sulit memulai menulis (Yulhendri *et al.*, 2018). Di samping itu, guru masih memiliki keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang teknik penulisan, kesulitan mengumpulkan dan mengelola data, kurang menguasai teknologi, tidak tersedianya buku referensi, kurang berfungsinya kegiatan kelompok kerja guru, dan adanya jasa pembuatan karya tulis (Sukarno, 2016). Sebagian besar guru beranggapan prosedur penulisan karya ilmiah terlalu rumit untuk dipelajari serta tidak tahu bagaimana cara untuk mempublikasikannya.

Kesulitan menghasilkan karya ilmiah dialami oleh semua guru hampir di seluruh Indonesia, termasuk diantaranya para guru di Kabupaten Majalengka. Untuk menghasilkan karya ilmiah, para guru bahkan rela mengeluarkan biaya besar untuk membayar jasa penulisan artikel jurnal ilmiah. Kondisi ini dikeluhkan Bupati Majalengka saat ini, Dr. H. Karna Sobahi, “Saat ini banyak guru yang kesulitan dalam membuat karya ilmiah. Bahkan terkadang mereka terpaksa meminta bantuan orang lain dalam membuatnya” (Nurhadi, 2018). Rendahnya motivasi guru dalam menulis artikel jurnal ilmiah berakibat pada kompetensi guru yang rendah, terutama pada bidang pedagogik dan profesional. Kondisi tersebut terungkap dalam hasil Uji kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2018 seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Data hasil UKG Kabupaten Majalengka dan Provinsi Jawa Barat
Sumber: (Kemdibud, 2018)

Hasil Uji Kompetensi Guru kabupaten Majalengka (lihat gambar 1) pada aspek pedagogik dan profesional hanya mencapai rata-rata skor sebesar 58,91. Nilai tersebut jauh di bawah rata-rata nilai minimal lulus sebesar 80. Kondisi ini tentu tidak boleh dibiarkan dan harus secepatnya dibenahi, mengingat keterampilan menulis sangat penting bagi guru untuk pengembangan dirinya.

Penulis melakukan observasi awal ke beberapa sekolah di Kabupaten Majalengka. Hasil observasi diperoleh informasi permasalahan yang mereka hadapi, antara

lain keterbatasan dalam membuat karya tulis ilmiah, seperti keterbatasan informasi dan waktu dalam mempelajari karya ilmiah sehingga menyulitkan guru dalam menulis dan mempublikasikannya. Beberapa guru sudah mencoba melakukan publikasi karya tulisnya namun masih dalam jumlah yang sangat sedikit. Selain itu, beberapa guru sudah mencoba menerbitkan karya tulisnya pada jurnal cetak manual sehingga kurang efektif dari sisi waktu, biaya dan tenaga mengingat penerbit jurnal cetak jumlahnya sangat sedikit. Sebagian besar pengelola jurnal lebih memilih media daring.

Saat ini hampir seluruh jurnal ilmiah menggunakan media daring dengan teknologi *Open Journal System* (OJS) dalam penerbitannya. Selain memberikan kemudahan kepada calon penulis, *online journal* juga memiliki jangkauan yang sangat luas karena dapat diakses di mana pun melalui koneksi internet. Informasi tentang adanya jurnal yang menerbitkan secara daring ini, belum sepenuhnya diketahui oleh para guru di Kabupaten Majalengka, bahkan mereka baru mendengar istilah teknologi OJS ini. Hal ini dimungkinkan salah satunya karena rendahnya kemampuan teknologi informasi dan komunikasi guru di Kabupaten Majalengka (Nahdi et al., 2020).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi guru di Kabupaten Majalengka antara lain: (1) Masih rendahnya pemahaman pentingnya menulis karya ilmiah; (2) Kurangnya informasi tentang hal-hal berkaitan dengan menulis karya ilmiah; dan (3) Sebagian besar guru belum memahami sistematika penulisan artikel ilmiah.

Berdasarkan identifikasi permasalahan dari mitra (guru), penulis merasa perlu menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Program ini dipandang efisien dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai karya tulis ilmiah, seperti jurnal maupun prosiding (Gunawan et al., 2018). Oleh

karena itu penulis berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada guru di Majalengka agar dapat membuat karya tulis ilmiah dan meningkatkan kompetensi profesionalnya

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 April 2021 secara daring dengan menggunakan Zoom Meeting. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru di Kabupaten Majalengka, baik SD, SMP, maupun SMA. Melalui program ini diharapkan guru mampu menulis karya ilmiah berupa naskah artikel. Pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi dan seminar, diskusi, workshop dan pelatihan.

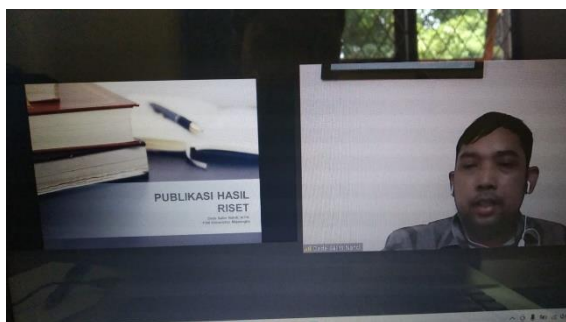
Salah satu metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah sosialisasi kepada para guru di Kabupaten Majalengka. Sosialisasi ini berupa pemamparan materi tentang penulisan artikel jurnal, sistematika penulisan, pencarian sumber rujukan serta manajemen referensi. Materi yang disampaikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan artikel jurnal ilmiah. Di samping itu, juga dilaksanakan diskusi antara peserta dengan narasumber. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi seminar. Proses diskusi diharapkan menjadikan guru lebih paham materi yang dipresentasikan. Setelah selesai kegiatan seminar dan diskusi, pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan atau *workshop*. Dalam kegiatan pelatihan, guru dilatih untuk menulis karya ilmiah secara berkelompok dengan didampingi panitia. Fokus dari pelatihan ini yaitu kiat dan strategi menulis artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal ilmiah elektronik.

Tahap terakhir dari pelaksanaan pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan selama pengabdian berlangsung dan di akhir kegiatan. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui hasil dan progres dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, serta mengevaluasi daya serap guru terhadap materi disajikan atau tingkat ketercapaian dari pelatihan yang dilakukan. Bentuk evaluasi menggunakan google form, berupa rangkaian pertanyaan tentang pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi para guru sebagai peserta pelatihan sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian.

3. HASIL DAN LUARAN

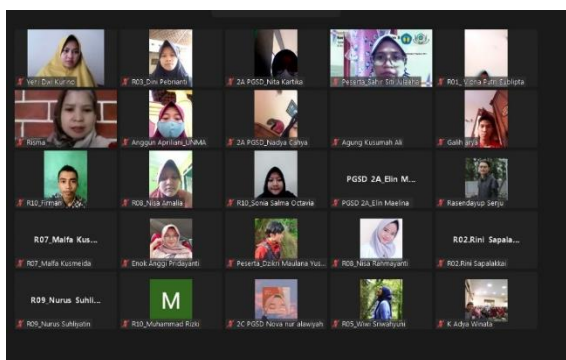
Pada awalnya kegiatan pengabdian ini direncanakan secara luring dengan mengundang para peserta untuk mengikuti kegiatan dan mengumpulkannya pada suatu ruangan. Namun meningkatnya kasus positif COVID-19 di Kabupaten Majalengka (status Zona Merah) dan surat edaran dari Pemerintah Kabupaten Majalengka tentang larangan melakukan kegiatan yang melibatkan orang dalam jumlah banyak, sehingga kegiatan pelatihan pada pengabdian ini dilaksanakan secara daring dengan konsep webinar.

Untuk mengundang peserta, dilakukan sosialisasi dan pengumuman kegiatan webinar melalui aplikasi media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*. Antusias para guru cukup besar untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari banyaknya pendaftar yang melakukan registrasi. Dalam kegiatan webinar ini peserta masuk dalam Zoom Meeting sebanyak 254 orang yang terdiri dari para guru sekolah dasar dan sekolah menengah.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber

Materi yang disampaikan dalam kegiatan webinar ini diantaranya adalah tips dan kiat menulis artikel jurnal ilmiah hasil penelitian dengan standar jurnal elektronik (ejournal). Materi ini merupakan dasar-dasar dalam menulis naskah artikel. Dalam kesempatan ini, juga dibahas secara mendalam mengenai macam-macam karya ilmiah, namun fokus penjelasannya lebih kepada artikel jurnal ilmiah.

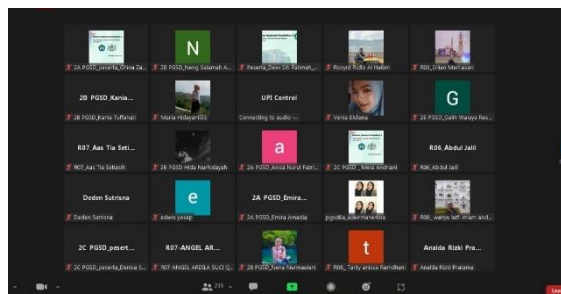


Gambar 3. Peserta webinar

Pada materi pertama ini, narasumber menyampaikan sistematika penulisan artikel ilmiah yang lazim digunakan sesuai dengan standar jurnal ilmiah elektronik terakreditasi. Narasumber kedua menyampaikan materi tentang kaidah penulisan artikel jurnal sesuai dengan tata tulis bahasa Indonesia yang baik. Pemberian materi ini bertujuan agar para peserta tidak melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa pada artikel ilmiah.

Kebanyakan guru belum dapat menentukan jenis kata yang baku/tidak baku, jenis kata tulis/lisan dan jenis yang

lainnya. Di samping itu, guru belum dapat membuat kalimat efektif dengan baik. Narasumber ketiga menyampaikan materi tentang strategi menemukan sumber referensi dan teknik melakukan pengutipan serta manajemen referensinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber rujukan mempunyai peranan penting dalam membuat artikel jurnal ilmiah. Artikel jurnal ilmiah yang baik adalah artikel yang memiliki sumber rujukan yang baik pula. Namun sayangnya, hampir seluruh peserta belum mengetahui akan pentingnya sumber rujukan dalam membuat artikel ilmiah. Banyak guru yang membuat artikel ilmiah namun merujuk pada sumber di internet yang tidak kredibel. Hal ini tentu akan berdampak pada kualitas karya ilmiah yang ditulis. Oleh karena itu, perlu harus dibekali pemahaman dan informasi dalam mencari, memilih, dan menentukan sumber rujukan yang sah.



Gambar 4. Peserta webinar

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tanya jawab kepada para guru peserta pelatihan untuk melihat sejauh mana tanggapan peserta terhadap kegiatan penulisan artikel ilmiah berstandar jurnal elektronik terakreditasi. Hasil diskusi dengan peserta menunjukkan bahwa mereka sangat terbantu dengan kegiatan pengabdian ini karena sangat bermanfaat memberikan informasi dan pengetahuan menulis jurnal ilmiah berstandar jurnal elektronik. Di samping itu, para narasumber sangat baik dalam menyampaikan materi webinar juga dengan penjelasan yang mudah dipahami. Penjelasan yang disampaikan Narasumber diikuti dengan praktik langsung sehingga peserta mudah memahaminya dan dapat dipraktikkan secara mandiri. Para guru

peserta webinar tampak antusias mengikuti kegiatan. Hal ini tampak dari banyak pertanyaan yang diajukan. Mereka tampak termotivasi dan tertarik untuk memulai membuat tulisan artikel jurnal ilmiah.

Secara umum, program pengabdian dengan melaksanakan pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah berlangsung dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Semua rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini tercermin dari terpenuhinya semua indikator perencanaan dengan pelaksanaan, kehadiran para guru dalam kegiatan webinar, dan hasil kuisioner respon para guru. Para guru antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini tercermin dari jumlah peserta yang mengikuti *webinar* mencapai lebih dari 200 peserta. Dari hasil evaluasi dengan menggunakan angket evaluasi melalui *google form*, didapat temuan bahwa program pengabdian menulis artikel ilmiah ini menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai kiat membuat tulisan jurnal ilmiah untuk standar jurnal elektronik terakreditasi. Bahkan beberapa guru sudah mampu membuat naskah jurnal ilmiah yang siap untuk di-*submit* ke jurnal elektronik terakreditasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman para guru dalam menulis karya ilmiah berupa artikel dengan standar jurnal elektronik. Program pengabdian yang dilaksanakan telah sesuai dengan target serta apa yang direncanakan. Dengan program ini diharapkan para guru di majalengka semakin termotivasi untuk menulis artikel ilmiah dan dapat mempublikasikannya pada jurnal ilmiah elektronik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Al Idrus, S. W., Anwar, Y. A. S., Hakim, A., & Saprizal, S. (2020). Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Kimia SMA di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains*

Indonesia, 2(1).
<https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i1.34>

Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Alfabeta.

Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.

Gunawan, Imam, Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135.
www.sciencedirect.com;

Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81.
<https://doi.org/10.30653/002.201611.10>

Kemdikbud. (2018). *Data Uji Kompetensi Guru*. Neraca Pendidikan Daerah.
<https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>

Kusjono, G., Suprianto, S., Syamruddin, S., Lubis, I., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Jurnal Penelitian Pendidikan SMP Negeri 17 Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 117–138.
<https://doi.org/10.33753/ijse.v1i1.9>

Lestari, M., Faozanudin, M., & Puspita, D. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Publikasi Ilmiah Guru Pns Di Smp Negeri 1 Rembang Dan Smp Negeri 3 Pengadegan Kabupaten Purbalingga. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 4(1).
<https://doi.org/10.52447/ijpa.v4i1.1121>

Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I. W., Sukarma, I. K., Mirawati, B., Firdaus, L., & Hunaepi, H. (2019). Pelatihan Kegiatan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Madrasah

- Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.739>
- Nahdi, D. S., Rasyid, A., & Cahyaningsih, U. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i2.234>
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Bagi Guru Profesional Di SMA N 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97–114. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459>
- Nurhadi, A. (2018). *Guru Majalengka Dilatih Penulisan Karya Ilmiah*. Jabarnews. <https://jabarnews.com/read/59566/>
- Suandi, I. N. (2008). Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran UNDIKSHA*, 4(1), 510–531. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v4i2i2%20Jul.1738>
- Sukarno. (2016). Kendala dan Upaya Pengembangan Keprofesian Guru Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Penulisan Karya Ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 601–610. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8981/>
- Sumartini, S., Mulyani, M., & Nugroho, B. A. (2019). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Demak. *Jurnal Puruhita*, 1(1), 54–59. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/28644>
- Wiharto, W., Fatimah, S., & Suryani, E. (2019). Pendampingan Guru Sma Kabupaten Klaten Dalam Rangka Publikasi Ilmiah Dengan E-Balada. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 185. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.942>
- Yulhendri, Y., Marna, J. E., & Oknaryana, O. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24036/01104530>